

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti ini kita sering menemukan remaja yang menggunakan musik sebagai alat hiburan, untuk bernostalgia, dan lain sebagainya. Musik sendiri adalah sebuah gabungan harmonisasi alat musik yang di satu padukan sehingga terdengar indah dan nyaman bagi para pendengarnya, selain itu musik juga di gunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri seseorang untuk mencurahkan isi hati, luapan emosi serta memberikan pesan pesan (Kaiser family foundation, 2010), banyak sekali jenis jenis musik yang berada di dunia misalkan musik *reggae*, pop, kroncong, *jazz*, *blues*, *country*, *rock*, *metal* dan lain lain.

Adanya musik metal dahulunya berawal dari *Heavy Metal*, *Heavy Metal* ini merupakan sebuah aliran musik *Rock* yang berkembang pada 1970-an dengan akar dari *Blues Rock* dan *Psychedelic Rock* seperti Led Zepplin, Black Sabbath, dan Deep Purple. Penikmat musik metal pada dasarnya biasa memakai kaos-kaos band kesukaannya yang lebih dominan berwarna hitam dengan gambar-gambar yang menyeramkan seperti monster, neraka, setan dan lain-lain. Umumnya anak laki-laki yang menyukai musik metal biasanya mempunyai rambut yang panjang ini di gunakan untuk melakukan *headbang* di depan panggung. Aliran musik metal sendiri biasanya ditandai distorsi gitar yang sangat kuat, dan hitungan atau ketukan yang cepat baik di semua instrumen alat musiknya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Berger 1999; Hagen 2011; Walser 1992), bahwa musik metal

biasanya terdiri dari suara distorsi gitar yang panjang, kemudian *blast* pada bagian *drum*, *blast* sendiri yaitu suatu teknik memukul senar drum dengan cepat, biasanya vokalis metal lebih sering berteriak atau menggunakan teknik *scream*, *growl* atau mengeluarkan suara dari dalam perut dan biasanya suara *growl* atau *gore* lebih seperti suara monster yang menggeram, kemudian di padukan dengan ritme musik yang sangat cepat.

Musik metal sendiri akhir-akhir ini banyak digemari di kalangan remaja dunia misalnya di negara Inggris dan Amerika, setiap tahunnya penggemar musik dan band metal di negara Inggris dan Amerika semakin bertambah dan berkembang pesat terutama pada tahun 1980, adapun *genre-genre* pada musik metal seperti *Nu Metal*, *Glam Metal*, *Death Metal*, *Doom Metal*, *Power Metal*, *Trash Metal*, *Heavy Metal*, *Folk Metal*, dan *Black Metal* para penggemar mengelompokkan diri mereka dan mencari musik-musik yang lebih ekstrim lagi seperti Cannibal Corps (AS), Suffocation (AS), Morbid Angel (AS), Napalm Death (UK), Carcass (UK), Entombed (Sweden), Dismember (Sweden), Mayhem (Norway), Marduk (Norway), Dimmu Borgir (Norway), Cradle of Filth (UK), and Gorefest (Netherlands) (Khan-Harris, 2000).

Metal dan Hard Rock memiliki posisi tertinggi di kancah hiburan khususnya penggemar mendedikasikan diri untuk ikut serta dalam ajang musik tahunan yang di gelar di Jerman yaitu Wacken Open Air. Di Indonesia sendiri terdapat festival musik metal terbesar se-Asia Tenggara yaitu Hammersonic, biasanya pagelaran musik Hammersonic di adakan di Jakarta dimana band-band yang diundang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri seperti yang di

gelar pada tahun 2017 mereka mengundang legenda hidup metal dari Amerika Serikat yaitu Megadeth (Dyah Paramita Saraswati, 2017).

Fanatisme merupakan suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu yang positif maupun yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi di anut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau di ubah (Djendjengi dkk, 2013). Selain itu adanya fanatisme dapat memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk tidak lebih terkontrol perilakunya

Baru-baru ini band rock asal Los Angeles Amerika Serikat yaitu Megadeth melakukan tour terakhirnya di Jogjakarta dalam acara festival Jogjarockarta. Penampilan band pengusung aliran *trash metal* itu mampu menyihir puluhan ribu penonton, Megadeth yang baru saja merilis album barunya yaitu *dystopia* tampil dengan formasi lengkap, Dave Mustain (gitar/vokal), David Ellefson (bass), Kiko Loureiro (gitar), dan Dirk Verbeuren (drum). Diawali dengan lagu yang berjudul “*Hanger 18*” di susul dengan “*Threat is Real*” penonton pun tak mampu menahan diri untuk *headbang*. Apalagi mereka terus melakukan geberan musik ( Hanafi Ristu, 2018)

Selain itu didalam pagelaran musik metal biasanya terdapat *Mosh Pit Area*, *Mosh Pit area* digunakan oleh penikmat musik metal untuk berjoget untuk meluapkan emosi seperti kekerasan dan mengekspresikan dirinya, di dalam *Mosh pit Area* biasanya penikmat musik melakukan *Headbang* atau memutar kepalanya mengayunkannya seirama dengan alunan musik yang dimainkan oleh para personel band, selain *Headbang* ada juga aktivitas bernama *Moshing*, definisi dari

*Moshing* itu sendiri adalah menggerakkan bagian badan seiring dengan musik yang nampak tidak terkendali oleh para penikmatnya untuk menikmati musik tersebut Weinstein (dalam Schaap and Berkers, 2014).

Di Indonesia sendiri sering diadakan konser – konser musik seperti konser penyanyi syahrini yang memiliki harga tiket fantastis yaitu 25 juta yang habis terjual itu merupakan tiket kelas vvip, dan jika kehabisan tiket seharga 25 juta, calon penonton juga bisa mendapatkan tiket dengan harga yang hampir sama yaitu seharga 15 juta. (Dicky, 2018).

Secara psikologis seorang yang fanatis biasanya sudah tidak lagi berpikir tentang kesadaran dirinya bahkan terobsesi dan lebih mengkonfirmasi sikap, tindak tanduk, gaya kepada objek yang dimaksudkannya .Fanatisme didefinisikan sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek, di mana "pengabdian" terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi, dan "luar biasa" berarti melampaui, rata-rata biasa yang biasa, atau tingkat. Objek dapat mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misalnya selebriti), televisi, atau kegiatan konsumsi lainnya. Fanatik cenderung bersikeras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka benar dan mengabaikan semua fakta atau argumen yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan (Chung dkk, 2008).

Pada tahun 1993 Metallica mengadakan tour terakhirnya di stadion Lebak Bulus, saat tampil di hari pertama Ulrich tidak mengetahui bahwa telah terjadi kerusuhan di luar stadion banyak warung yang di bakar, bank hampir di bobol, kompleks perkantoran yang kacanya di pecah, mobil-mobil di rusak, tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini akan tetapi terdapat korban luka berat maupun ringan kurang lebih 100 orang (Wirastama, 2018)

Buntut konser musik grup band lokal Beside, 9 Februari lalu yang berakhir tragedi. Sebelas nyawa penonton melayang dan puluhan penonton pingsan akibat berdesak-desakan saat akan keluar gedung. Hal ini dipicu karena jumlah penonton yang tak sebanding dengan kapasitas gedung (Ema, 2008).

Musik merupakan sebuah wadah untuk mengekspresikan diri bagi para penikmat maupun penciptanya, terutama pada penikmat musik metal biasanya mereka rela mengeluarkan uang untuk membeli tiket dengan harga yang mahal agar dapat melihat band favoritnya tampil selain itu mereka juga rela datang jauh jauh dari tempat asalnya hanya untuk menonton band kesukaannya, memakai kaos-kaos serba berwarna hitam, membeli aksesoris-aksesoris yang harganya pun cukup mahal seperti *backpath*, *snapback*, dan lain-lain, berdasarkan uraian diatas di temukan bahwa banyak sekali perilaku fanatisme pada penikmat musik metal, maka dari hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Fanatisme Pada Penikmat Musik Metal”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan Fanatisme pada penikmat musik metal.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan baru di dunia Psikologi Sosial bagi peneliti berikutnya, terutama yang memusatkan perhatian pada Fanatisme pada penikmat musik metal.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui fanatisme pada penikmat musik metal.

Bagi penikmat musik metal, menjadi masukan bagi seluruh metal head/penikmat musik metal untuk mengetahui Fanatisme pada saat melihat konser musik metal.

Bagi orang tua, di harapkan penelitian ini di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mendidik anak.